

3

Yuk Belajar Batasan





Beni adalah anak yang ceria dan selalu suka bermain dengan teman-temannya, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu teman baiknya adalah seorang anak perempuan bernama Lani. Mereka sering bermain lompat tali, bola, dan petak umpet bersama-sama.

Suatu hari, saat sedang istirahat di halaman sekolah, Beni berlari mendekati Lani yang sedang duduk sambil tertawa. Dengan penuh semangat, ia menarik tangan Lani untuk ikut bermain lompat tali. Namun, Lani terlihat kaget dan langsung melepaskan tangannya.



“Beni, jangan tiba-tiba menarik tanganku seperti itu,” kata Lani dengan suara pelan tapi tegas. Wajahnya tampak tidak nyaman.

Beni terdiam sejenak, bingung. “Tapi aku cuma mau ajak kamu main, kok,” jawabnya.

Ketika pulang ke rumah, Beni masih memikirkan apa yang terjadi. Ia merasa tidak enak telah membuat Lani marah. Lalu, ia bertanya kepada ayahnya saat sedang makan malam.

“Ayah, tadi di sekolah aku menarik tangan Lani karena mau ajak dia main, tapi dia tidak suka. Kenapa, ya?” tanya Beni penasaran.

Ayah tersenyum lembut dan menjelaskan, “Nak, meskipun kamu tidak bermaksud jahat, setiap orang punya tubuh yang harus dihargai. Baik itu laki-laki atau perempuan, tidak boleh sembarangan menyentuh mereka tanpa izin.”





Beni mengerutkan kening. “Jadi, aku salah karena menarik tangannya?”

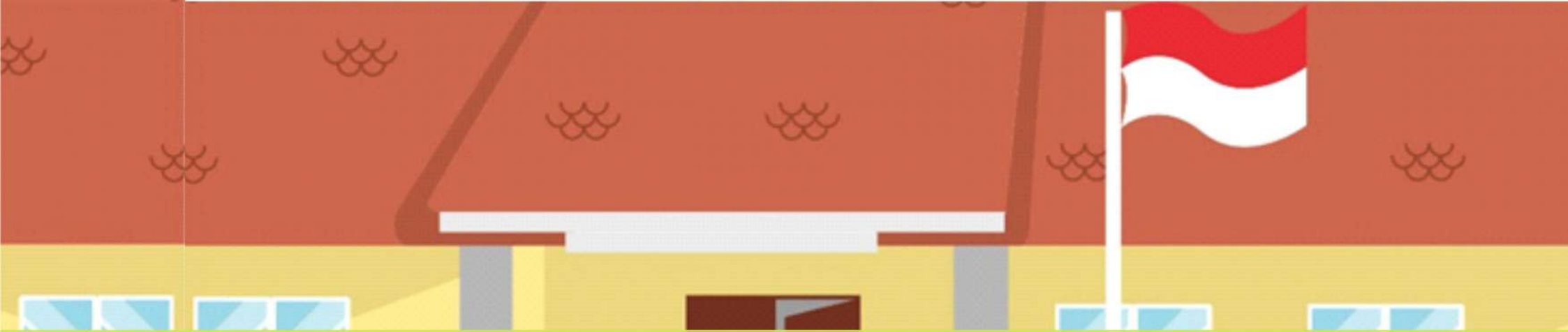
“Tidak apa-apa kalau kamu tidak tahu,” kata Ayah dengan lembut.

“Tapi sekarang kamu tahu bahwa menyentuh orang lain, bahkan teman, harus dengan persetujuan mereka. Lani mungkin merasa tidak nyaman ketika kamu menarik tangannya tanpa bertanya dulu. Kamu harus belajar untuk meminta izin jika ingin menyentuh seseorang, meskipun itu hanya untuk hal-hal sederhana.”

Beni mulai mengerti. “Oh, jadi aku harus tanya dulu ya, Ayah?”

“Iya, benar. Kamu bisa bilang, ‘Lani, mau main lompat tali sama-sama?’ Kalau dia mau, dia akan ikut. Kalau tidak, kamu harus menghormati keputusannya. Itu namanya menghargai perasaan dan tubuh orang lain.”



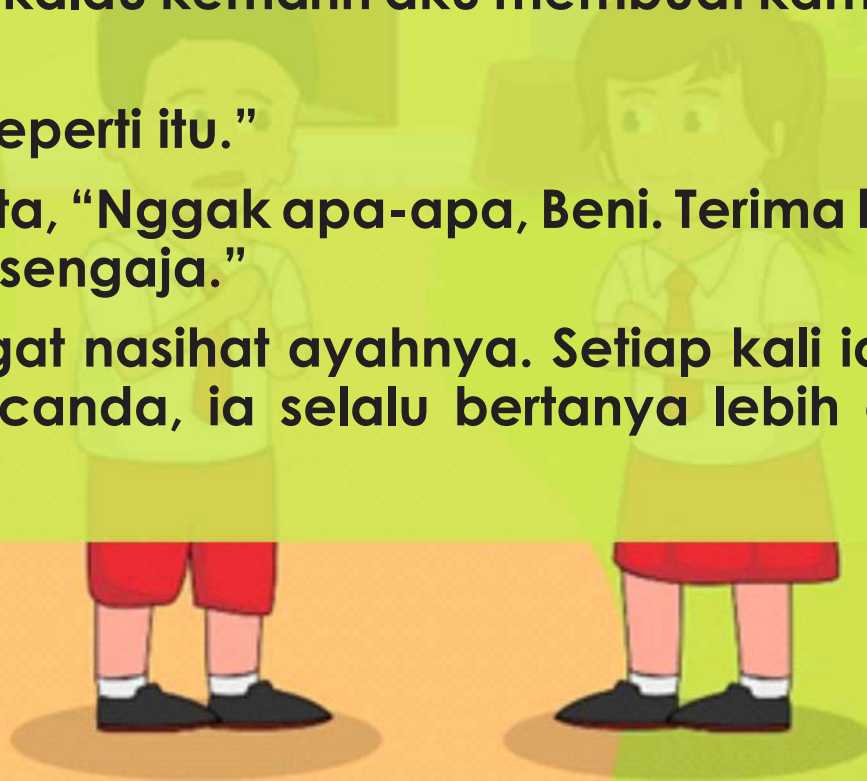


Esok harinya, di sekolah, Beni menemui Lani dengan perasaan lega karena sudah paham. “Lani, maaf ya kalau kemarin aku membuat kamu tidak nyaman,” kata Beni tulus.

“Aku nggak bermaksud seperti itu.”

Lani tersenyum dan berkata, “Nggak apa-apa, Beni. Terima kasih sudah minta maaf. Aku tahu kamu nggak sengaja.”

Setelah itu, Beni selalu ingat nasihat ayahnya. Setiap kali ia ingin mengajak temannya bermain atau bercanda, ia selalu bertanya lebih dulu. Begitu pula



dengan teman-teman perempuannya, ia mulai belajar bahwa menjaga batasan itu penting, dan bahwa persetujuan adalah tanda rasa hormat.

Menghargai tubuh orang lain adalah tanda rasa hormat. Sebelum menyentuh teman, baik laki-laki maupun perempuan, pastikan untuk selalu meminta izin agar tidak membuat mereka merasa tidak nyaman. Batasan itu penting, dan persetujuan adalah kunci dari hubungan yang sehat dan saling menghormati.

